

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman sastra dan budaya warisan leluhur tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, termasuk karya sastra. Karya sastra di Indonesia berupa puisi, prosa, folklor/cerita rakyat, serta drama (Rokhmansyah, 2014:13). Cerita rakyat atau folklor adalah yang paling populer di Indonesia.

Cerita rakyat termasuk bentuk dari folklor. Folklor dimaknai sebagai materi budaya yang secara tradisional didistribusikan kepada masyarakat dalam versi berbeda dan dituturkan melalui lisan atau contoh budaya yang bermakna. Menurut Branvand, James Danangjaja (1997:2) folklor merupakan bagian dari budaya suatu kelompok yang telah tersiar dan diwarisi dalam berbagai versi secara tradisional baik lisan maupun gerak tubuh dan alat pengingat (mnemonic device).

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang harus diketahui masyarakat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan karena memiliki nilai moral yang tinggi. Gausal (2015) mengungkapkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang tidak hanya diceritakan melalui lisan, pada dasarnya dari individu satu ke individu lainnya melalui penuturan lisan atau tulisan, tetapi juga hidup dan tumbuh di masyarakat.

Cerita rakyat ialah budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam berbagai bentuk lisan. Dalam KBBI (2001: 319), cerita rakyat adalah praktik tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi, tetapi merupakan

cerita rakyat yang tidak terekam. Sudjiman (Endraswara, 2013: 47), cerita rakyat merupakan cerita anonim yang tersebar secara lisan di masyarakat, tidak terikat ruang dan waktu. Danandjaya (Endraswara, 2013: 47) adalah genre cerita rakyat lisan Indonesia dimana prosa rakyat dituturkan secara turun-temurun dalam bentuk mitos, legenda, dongeng, kesenian tradisional, atau ritual adat yang menyatakan ada.

Salah satu bentuk cerita rakyat yang terkenal adalah legenda. Legenda merupakan prosa rakyat dengan karakteristik yang sama dengan mite dan tidak dianggap suci tetapi dianggap benar. Legenda dicirikan oleh manusia, meskipun terkadang memiliki karakteristik diluar dugaan dan sering dibantu oleh makhluk gaib. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa walaupun tingkat kebenarannya seringkali tidak murni, namun legenda tersebut erat kaitannya dengan sejarah kehidupan masa lampau.

Salah satunya adalah cerita rakyat Putri Hijau yang terkenal diceritakan dengan segala keindahan serta dilestarikan dalam dua versi hingga hari ini. Versi pertama bersumber dari catatan sejarah dan hampir sama dengan cerita tuturan yang tersebar di masyarakat Melayu Deli. Versi lainnya yaitu legenda dari masyarakat Karo. Keduanya bertolak belakang seolah saling bersaing untuk menunjukkan jati diri masing-masing etnis. Menurut bahasa lisan Melayu, seorang putri yang sangat cantik lahir di sebuah desa Siberia dekat sumber Sungai Petani (Sungai Deli). Kecantikannya menyinari seluruh negeri dengan cahaya hijau, dari Aceh di Malaka sampai utara Jawa. Dia diberi nama Putri Hijau. Menurut legenda,

sang putri mempunyai dua saudara kembar yang diyakini sebagai naga yang bernama Ular Simangombus dan meriam bernama Meriam Puntung.

Cerita rakyat yang digunakan sebagai materi pembelajaran juga perlu memuat nilai edukatif untuk menghadapi kondisi budaya modern yang disukai siswa. Rukmini (2009:34) berpendapat bahwa sebuah karya sastra yang baik harus memiliki beberapa nilai, yaitu; nilai estetika, nilai moral, nilai konseptual, nilai sosial budaya atau adat istiadat, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Hijau yakni (1) nilai pendidikan agama (religi); (2) nilai pendidikan moral (3) nilai pendidikan sosial dan (4) nilai pendidikan kepahlawanan.

Di samping itu, cerita rakyat Putri Hijau dikaitkan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelas VII terdapat kompetensi dasar yang mencantumkan cerita rakyat sebagai materi yaitu *KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar; 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Putri Hijau Sebagai pelengkap Materi ajar Teks Legenda di Sekolah Menengah Pertama”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka teridentifikasi masalah-

masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih terbatasnya sumber materi sastra untuk pembelajaran disekolah.
2. Siswa belum sepenuhnya mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat.
3. Siswa belum mampu mengaitkan cerita rakyat dengan nilai-nilai pendidikan.
4. Rendahnya tingkat minat baca di sekolah.
5. Nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat masih jarang diketahui.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dilihat dengan jelas masalah yang paling menonjol dalam penelitian ini mengarah pada masalah analisis nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Putri Hijau sebagai pelengkap materi ajar teks legenda di Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelas VII terdapat kompetensi dasar yang mencantumkan cerita rakyat sebagai materi yaitu *KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar; 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.*

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Putri Hijau sebagai pelengkap materi ajar teks legenda di Sekolah Menengah Pertama?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menjadikan hasil dari nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Putri Hijau sebagai pelengkap materi ajar teks legenda di Sekolah Menengah Pertama.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai cerita rakyat dan nilai-nilai pendidikan.
- b) Hasil penelitian dapat memberikan ide bagi para pecinta bahasa dan peneliti bahasa serta memperluas pengetahuan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Putri Hijau sebagai pelengkap materi ajar teks legenda di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi kepada pendidik mengenai analisis nilai pendidikan dalam cerita rakyat Putri Hijau sebagai pelengkap materi ajar dalam kompetensi dasar 3.15 dan 4.15.

- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran materi ajar teks legenda di Sekolah Menengah Pertama.

